

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY
RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EFFECTIVE*
TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DIBURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

SUTARTI
NIRM 121009920126



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY
RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP EFFECTIVE
TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DIBURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**SUTARTI
NIRM 121009920126**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2019**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *INVENTORY INTENSITY RATIO* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Oleh

Sutarti
NIM : 12110216

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Hendy Satria, SE. M. Ak. CA
NIDN. 1015069101 /Lektor

Satriadi, S. Ap. M. Sc
NIDN. 1011108901 /Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si.CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *INVENTORY INTENSITY RATIO* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Sutarti
Nim : 12110216

Yang Dipertahankan Didepan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Empat Belas
Dan Bulan Mei Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah
Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

ketua ,

Sekretaris,

Hendy Satria, SE. M. Ak. CA
NIDN. 1015069101 /Lektor

Masyitah As Sahara, SE.M.Si
NIDN. 1010109101 /Lektor

Anggota,

Ranti Utami, SE.Ak.M.Si.CA
NIDN. 1004117701 /Lektor

Tanjungpinang, 14 mei 2019

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua,

Charly Marlinda, SE.Ak.M.Si.CA

NIDN. 1029127801 /Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SUTARTI

Nim : 12110216

TahunAngkatan : 2012

IndeksPrestasiKumulatif : 3.03

Program Studi : Akuntansi/ Strata 1 (Satu)

JudulSkripsi : Pengaruh*Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Raio* dan Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya akan diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 29 April 2019

Penyusun

SUTARTI
NIM 12110216

MOTTO

“Dan Bersabarlah Kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS Ar-Rum : 60)

“Sesungguhnya kami milik Allah dan kepadanya lah kita semua kembali”

(QS Al-Baqarah : 156)

“Saya belajar bahwa malaikat yang sebenarnya tidak memiliki jubah putih dan kulit halus. Malaikat adalah mereka yang tangannya kasar dan bau keringat”

(Richard Evans)

“Jangan menunggu tidak akan pernah ada waktu yang tepat mulailah di mana pun anda berada dan bekerja dengan alat apa pun yang anda miliki peralatan yang lebih baik akan di temukan ketika anda melangkah”

(Napoleon Hill)

“Ada dua aturan untuk menjadi sukses pertama cari tahu hal yang ingin anda lakukan kedua lakukan hal tersebut”

(Mario Cuomo)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Yang utama dari segala yang sembah sujud serta puji syukur ku
pada-Mu Allah SWT atas Rahmat serta Karunia yang telah diberikan.*

Dan tidak terlupakan Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kehadiran

Rasulullah SAW

*Dengan Ridho Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ku ini Untuk kedua orang
tua ku Bapak Muhammad Sa'at dan Ibu Zubaidah Yang telah berjuang dengan
gigih membesarkan dan mendidik ku Dengan penuh kasih sayang yang luar biasa
dan selalu memberikan semangat Serta do'a yang tiada henti-hentinya dan tak
mungkin bisa ku balas dengan apapun*

Dan untuk kakak ku Suryati, Surinda Wati Dan Susanti.

Serta untuk abang ku Suryadi terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO DAN” PROFITABILITAS TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas oleh bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, SE,M,Ak,Ak ,CA, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE,M,Si.Ak. CA, Selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia SE,Ak,M,Si,CA, Selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE,M,Ak, Selaku sekertaris Ketua Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang Dan selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan,saran serta waktu yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Imran Ilyas M.M Selaku Ketua Prodi S1 Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Satriadi, S.AP.,M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, saran, serta waktunya yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan para staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah disini.
8. Untuk Kifly yang selalu memberikan bantuan, dukungan, yang selalu ada disini ketika saya mengalami kesulitan,memberikan semangat dan solusi ketika saya sedang putus asa.
9. Untuk sahabat- sahabat ku Faria Susanti S.E, Atun Janiasih S.E, Kifly, Gustini, Novia Anggelina, Nur Azian S.E, Tri Wulan Letari S.E dan Agus Winarno S.E terimakasih atas bantuan do'a nasehat serta hiburan semangat suka duka dan kebersamaan yang kalian berikan selama saya kuliah, semoga keakraban kita selalu terjaga sampai kapan pun.
10. Untuk teman-teman kelas P1 Akuntansi Pagi angkatan 2012 terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak,khusus nya bagi penulis serta umunya bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang Februri 2019
Penulis

SUTARTI
NIRM.12110216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGUJIAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRAK</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pajak	9
2.1.1 Pengertian Effective Tax Rte	12
2.1.2 Tarif Pajak	13
2.1.3 Tujuan Perencanaan Pajak	14
2.2 Capital Intensity Ratio	15
2.2.1 Pengertian Capital Intensity Ratio	15
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Intensity Ratio	17
2.3 Inventory Intensity Ratio	18
2.3.1 Pengertian Inventory Intensity Ratio	18
2.3.2 Manfaat Adanya Inventory Intensity Ratio	20

2.3.3 Tujuan Penilaian Inventory Intensity Ratio	21
2.3.4 Fungsi Inventory Intensity Ratio	22
2.4 Profitabilitas	22
2.4.1 Pengertian Profitabilitas	22
2.4.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas	24
2.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas	25
2.4.4 Jenis-Jenis Profitabilitas	26
2.5 Kerangka Pemikiran	27
2.6 Hipotesis	28
2.7 Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Terkait	28
2.8 Penelitian Terdahulu	31
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data	34
3.2 Metode Pengumpulan Data	34
3.3 Pengertian Populasi Dan Sampel	35
3.4 Definisi Operasional Variabel	44
3.5 Teknik Pengolahan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	46
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	46
3.6.1.1 Uji Normalitas	47
3.6.1.2 Uji Multi Kolinearitas	49
3.6.1.3 Uji Heteroskadastitas	50
3.6.1.4 Uji Autokorelasi	52
3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda	52
3.6.3 Uji Hipotesis	53
3.6.3.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)	53
3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian	56
4.1.2 Struktur	57
4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan	57

4.2 Data Capital Intensity Ratio	61
4.3 Data Inventory Intensity Ratio	63
4.4 Data Profitabilitas	65
4.5 Data Effective Tax Rate	57
4.6 Analisis Data	69
4.6.1 Statistik Deskriptif	69
4.6.2 Pengujian Asumsi Klasik	69
4.6.2.1 Uji Normalitas	69
4.6.2.2 Uji Multi Kolinearitas	73
4.6.2.3 Uji Heteros Kedastisitas	74
4.6.2.4 Uji Autokolelasi	77
4.6.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda	77
4.6.3 Uji Hipotesis	80
4.6.3.1 Uji T (Uji pengaruh secara Persial).....	80
4.6.3.2 Uji F (Uji pengaruh secara Simultan)	82
4.6.3.3 Uji Koefisiensi Determinan R^2	83
4.7 Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
3.1	Tabel daftar Populasi	35
3.2	Tabel penentuan Sampel	43
3.3	Tabel daftar Sampel	44
4.1	Tabel daftar sampel penelitian	59
4.2	Tabel daftar data Capital Intensity Ratio 2013-2017	61
4.3	Tabel daftar data Inventory Intensity Ratio 2013-2017	63
4.4	Tabel daftar data Profitabilitas 2013-2017	65
4.5	Tabel daftar data effective tax rate 2013-2017	67
4.6	Tabel hasil Uji Statistik Deskriptif	69
4.9	Tabel hasil Uji Normalitas	71
4.10	Tabel hasil Uji Multikoleniaritas	73
4.11	Tabel hasil Uji Heteroskedastisitas	75
4.12	Tabel hasil Uji Autokorelasi	77
4.13	Tabel hasil Uji Regresi Linear Berganda	78
4.14	Tabel hasil Uji T	80
4.15	Tabel hasil Uji F	83
4.16	Tabel hasil Uji Koefisiensi Derterminasi (R^2)	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.6	Contoh Grafik P-P Plot	48
Gambar 3.7	Contoh Grafik Histogram	49
Gambar 4.2.1	Grafik Capital Intensity Ratio	64
Gambar 4.3.1	Grafik Inventory Intensity Rato	66
Gambar 4.4.1	Grafik Profitabilitas	68
Gambar 4.7	Grafik P-P Plot	71
Gambar 4.8	Grafik Histogram	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data – data perusahaan 2013-2017
Lampiran 2 Tabel Hasil Uji Statistik SPSS 21.

ABSTRAK

SUTARTI , 12110216

PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO DAN PROFITABILITAS TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA

Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan,
(xiv +97 halaman + 18 tabel + 9 gambar + 3 Lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio*, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur dibursa efek indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan bantuan Ms. Excel 2007. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan mendownload laporan keuangan di situs web resmi bursa efek indonesia, buku, jurnal dan penelitian terdahulu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive samplig* Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode 2013-2017 secara simultan variabel *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* sedangkan secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* sedangkan variabel *capital intensity ratio* dan *inventory intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Nilai uji determinasi (*adjusted R squer*) adalah sebesar 0.060 ini berarti variabel independen (*capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio* dan profitabilitas) dapat menjelaskan variabel dependen (*effective tax rate*) sebesar 6% sedangkan, sisanya 94% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata kunci : *Capital intensity ratio*, *Inventory intensity ratio*, Profitabilitas dan *effective tax rate*

Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria, Se.,M.Ak.,

Dosen Pembimbing II: Satriadi, S.AP.,M.Sc

ABSTRACT

SUTARTI, 12110216

EFFECT OF CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO AND PROFITABILITY ON EFFECTIVE TAX RATE AT MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Thesis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, Tanjungpinang

(xiv +88 pages + 17 tables + 6 images + 3 attachments)

This study aims to determine the effect of capital intensity ratio, inventory intensity ratio, and profitability on the effective tax rate at manufacturing companies in indonesia stock exchange partially and simultaneously.

The method of this research is quantitative descriptive research using Ms. Excel 2007. Data collection techniques used by downloading financial statements on the official website of the Indonesian stock exchange, books, journals and previous research. The sample used in this study were 23 manufacturing companies. The sampling technique was done using purposive sampling. The analytical method used was multiple linear regression.

Results of this study indicate that in the period 2013-2017 simultaneously the variable capital intensity ratio, inventory intensity ratio and profitability influence the effective tax rate while partially the profitability variable influences the effective tax rate while the capital intensity ratio and inventory intensity ratio variables do not affect the effective tax rate.

The value of determination (adjusted R square) is 0.060 which means that the independent variable (capital intensity ratio, inventory intensity ratio and profitability) can explain the effective tax rate of 6% while the remaining 94% is explained by other variables outside the research.

Keywords: Capital intensity ratio, Inventory intensity ratio, Profitability and effective tax rate

Reference : 38 (27 books + 9 jurnal)

Lecture I : Hendy Satria, Se., M.Ak.CA

Lecture II : Satriadi, S.AP., M.Sc

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang berlimpah karena terletak pada kondisi geografis yang strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Dengan demikian, sebuah keuntungan bagi perusahaan-perusahaan besar untuk mendirikan perusahaan di Indonesia.

Perusahaan-perusahaan yang berdiri dan mengembangkan usahanya di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Sistem perpajakan yang digunakan di Indonesia adalah *self assessmentsystem* yaitu pemerintah memberikan wewenang kepada pengusaha kena pajak untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun (Ardyansyah dan Zulaikha, 2014).

Namun, Masalah yang sering muncul pada pajak perusahaan adalah perdebatan antara tarif pajak dan tarif pajak efektif. Berdasarkan *United States Government Accountability Office* Tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) berbeda dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur

pajak yang dibayarkan sebagai proporsi dari pendapatan ekonomi, sementara tarif pajak yang berlaku menunjukkan jumlah kewajiban pajak relatif terhadap penghasilan kena pajak.

Tarif pajak efektif perusahaan (*Effective Tax Rate*) sering digunakan sebagai salah satu acuan oleh para pembuat keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat kebijakan dalam perusahaan dan memuat kesimpulan sistem perpajakan pada perusahaan. Menurut Karayan dan Swenson (2007), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya. Dalam prakteknya ETR setiap perusahaan berbeda-beda bahkan setiap periodenya juga berbeda-beda. Berikut hasil nilai dari ETR perusahaan manufaktur periode 2013-2017.

Tabel 1.1
Nilai ETR Perusahaan
Manufaktur Periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
1	ALDO	0,25	0,25	0,26	0,25	0,25
2	APLI	0,31	0,42	0,20	0,25	0,28
3	ARNA	0,25	0,25	0,25	0,26	0,26
4	ASII	0,19	0,19	0,20	0,18	0,21
5	AUTO	0,17	0,39	0,26	0,26	0,23
6	CPIN	0,27	0,17	0,20	0,43	0,23
7	DVLA	0,28	0,24	0,25	0,29	0,28
8	EKAD	0,24	0,31	0,29	0,23	0,26
9	GGRM	0,26	0,25	0,25	0,25	0,26
10	HMSp	0,25	0,26	0,26	0,25	0,25
11	ICBP	0,25	0,25	0,27	0,27	0,32
12	INDF	0,27	0,29	0,35	0,34	0,33
13	INTP	0,24	0,22	0,23	0,07	0,19
14	KLBF	0,23	0,23	0,24	0,24	0,24
15	LMSH	0,26	0,33	0,49	0,34	0,26
16	MBOT	0,30	0,49	0,16	0,25	0,22
17	MLBI	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26
18	NIPS	0,26	0,26	0,27	0,26	0,26

19	PYFA	0,27	0,37	0,32	0,27	0,26
20	SCCO	0,28	0,25	0,23	0,23	0,22
21	SMSM	0,24	0,22	0,21	0,24	0,23
22	TSPC	0,23	0,21	0,25	0,24	0,25
23	UNVR	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25

Sumber : Olahan dari Laporan Keuangan 2018

Pertumbuhan pembayaran pajak mencerminkan pertumbuhan laba dalam perusahaan manufaktur karena pajak yang dibayarkan. Bisa dilihat dari tabel diatas bahwa Pertumbuhan pembayaran pajak dan pertumbuhan laba berbanding lurus, artinya apabila laba perusahaan naik maka pajak yang harus dibayarkan akan naik, dan sebaliknya. Apabila laba perusahaan turun maka pajak yang harus dibayarkan akan menurun.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam besar kecilnya membayar pajak antara lain *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, dan *profitabilitas*. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya dalam proporsi aset tetap di dalam perusahaan. Proporsi aset tetap diukur dengan menggunakan *capital intensity ratio*. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih kecil karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan

Inventory intensity ratio yang tinggi juga dapat mengurangi *effective tax rate* perusahaan. Hal ini karena timbulnya beban-beban bagi perusahaan akibat dari adanya persediaan. Beban-beban tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Manajer perusahaan

akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agartidak mengurangi laba pada perusahaan.

Profitabilitas juga akan mempengaruhi ETR. Perusahaan yang mendapatkan laba besar cenderung memiliki tarif pajak yang tinggi. Sehingga perusahaan yang labanya tinggi mempunyai kesempatan dan insentif yang lebih tinggi untuk menurunkan pajak yang harus dibayar. Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*). ROA mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara empiris penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate* telah sering dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Maya Febrianty Lautina, 2016) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa *Capital intensity ratio*, *Inventory intensity ratio* dan Profitabilitas Berpengaruh terhadap *Effective tax rate*. Sedangkan *Managerial ownership* dan *Institutional ownership* tidak berpengaruh.

Menurut penelitian (Amelia, 2015) menemukan hasil bahwa *Size* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Effective tax rate*. Sedangkan *Leverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate*.

Sementara menurut (Ardiansyah, 2014) menemukan hasil bahwa *Size* dan komisaris independen Berpengaruh terhadap *Effective tax rate*. Sedangkan *Leverage*, *Profitability* dan *Capital intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap

effective tax rate. Adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian terdahulu,

Berkembangnya sistem perpajakan dan semakin ketatnya regulasi pemerintah mengenai sistem perpajakan yang ada di Indonesia, serta ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka penulis termotivasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan tersebut melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh dari mulai pembelian bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sehingga dalam aktivitas usahanya sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan. Perusahaan manufaktur tergolong dalam industri pengolahan juga merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar dilihat dari persektor usahanya dibanding setor lainnya yaitu tahun 2013 sebesar 333,73 Triliun (Inside tax ed 18,2013 : 34).

Atas dasar latar belakang pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO*, *INVENTORY INTENSITY RATIO*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EFFEKTIVE TAX RATE (ETX)* PADA PERUSAHAAN MANUFaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017 ?
2. Apakah *inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017 ?
4. Apakah *capital intensity ratio*, *inventory intensityratio* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji penengaruh *capital intensity ratio* terhadap *effective taxrate* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 ?
2. Untuk menguji pengaruh *inventory intensity ratio* terhadap *effectivetax rate* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 ?
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2017 ?

4. Untuk menguji pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio* dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur di BEI 2013-2017 ?

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Pihak Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini, penulis harapkan mampu menambah referensi ilmiah dan juga ilmu pengetahuan yang baru bagi setiap mahasiswa tentang pengaruh *capital intensity ratio*, *inventory intensity ratio* dan profitabilita terhadap *effective tax rate*.

2. Pihak Praktisi

Untuk investor, penelitian ini menjadi masukan terkait pengaruh *capital intensity rasio*, *inventory intensity rasio*, dan profitabilitasterhadap *effektive tax rate*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan Masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian teori sesuai dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai landasan teoritis dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, jenis data, metode dan instrumen pengumpulan data, definisi operasional variabel, hipotesis, teknik pengolahan data, teknik analisis data (Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji t dan uji F).

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum objek penelitian / perusahaan, serta berisikan tentang hal-hal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran-saran mengenai perbaikan yang penulis lakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk perkembangan perusahaan. kemudian dilanjutkan dengan saran-saran peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pajak

Pembangunan nasional adalah kegiatan yang berlangsung terus menerus dan berkesinambungan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat baik secara material maupun spiritual. Untuk dapat merealisasikan tujuan tersebut perlu banyak memperhatikan masalah pembiayaan. Salah satu usaha dalam pembiayaan pembangunan yaitu dengan menggali sumber-sumber dana yang berasal dari dalam negeri.

Banyak ahli memberikan batasan tentang pajak, definisi pajak menurut para pakar, diantaranya pengertian pajak yang dikemukakan oleh (Supriyanto, 2012) pajak adalah iuran atau pungutan wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung. (Pohan, 2013) menjelaskan bahwa tujuan yang diharapkan dengan adanya efektivitas pembayaran pajak adalah:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak.
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadipemeriksaan pajak oleh fiskus.
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien, dan efektif

Berikut ini beberapa pengertian pajak yang dikutip oleh (Mardiasmo, 2009)

- a. Menurut Rochmat Soemitro Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.
- b. Menurut Djajanongrat Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kekas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.
- c. Menurut Edwin Pajak itu merupakan suatu kontribusi seseorang yang bersifat paksaan kepada pemerintah / negara untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran yang bertalian dengan masyarakat umum tanpa adanya manfaat / keuntungan-keuntungan yang ditunjukkan secara khusus kepada seseorang sebagai imbalannya”
- d. Menurut Soeparman Pajak adalah iuran wajib pajak, berupa barang atau uang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum”.
- e. Menurut Smeet Pajak adalah perestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma – norma umum , dan yang dapat dipaksa,

tanpa adakalanya kontraprestasi yang dapat di tunjuk dalam hal yang individual, maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian pajak sebagai berikut :

1. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah menurut undang-undang perpajakan dan aturan pelaksanaannya dapat dipaksa.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah yang dilakukan oleh para wajib pajak sedangkan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembayaran pajak dalam pembahasan ini bukan merupakan penghindaran pajak yang ilegal atau dengan melanggar norma-norma dalam perpajakan yang telah tertulis dalam undang-undang yang dampaknya akan merugikan negara tetapi merupakan usaha-usaha dari wajib pajak badan agar meminimalkan pajaknya secara legal menurut peraturan perpajakan.
3. Pemungutan pajak mengisyaratkan adanya alih dana (sumber dana) dari sektor swasta (wajib pajak membayar pajak) ke sektor negara (pemungut pajak atau administrator pajak)
4. Pajak digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran pemerintah dan jika ada surplus digunakan untuk membiayai *public investment* dalam

rangka menjalankan fungsi pemerintah, baik rutin maupun pembangunan

Dasar perhitungan besar pajak yang harus dibayar oleh perusahaan adalah Penghasilan Kena Pajak yang dapat dilihat dalam laporan laba rugi yang telah disusun sesuai dengan peraturan dan ketentuan perpajakan.

2.1.1 Pengertian *Effective Tax Rate*

Effektif tax rate (ETX) dapat diteliti dengan Cara meneliti keefektivitasan pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif didefinisikan oleh (Richardson, 2015) merupakan perbandingan antara pajak riil yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak.

Dengan adanya tarif pajak efektif, maka perusahaan akan mendapatkan gambaran secara riil bagaimana usaha manajemen pajak perusahaan dalam menekan kewajiban pajak perusahaan. Karena apabila perusahaan memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan yaitu sebesar 20% maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif - insentif perpajakan yang ada, karena dengan perusahaan memanfaatkan insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial.

Effective tax rate (ETR) didefinisikan sebagai beban pajak penghasilan total dibagi dengan pendapatan sebelum pajak (PWC 2011). Sedangkan (Dittmer 2011) mendefinisikan *effective tax rate* (ETR) sebagai rasio pajak yang dibayar untuk keuntungan sebelum pajak untuk suatu periode tertentu. *Effective tax rate*

(ETR) adalah tarif pajak yang terjadi dan dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan.

Sedangkan Menurut (Siregar2016). *Effektive tax rate* (ETX) adalah tingkat pajak efektif perusahaan. *Effective tax rate* (ETX) dihitung dari beban pajak dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Semakin baik nilai *effective tax rate* ditandai dengan semakin rendahnya nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut. Rasio *effective tax rate* (ETX) dapat digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan pajak negara kepada beban pajak perusahaan. *Effective tax rate* sering digunakan sebagai pengukuran efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan atau pun untuk mengukur penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan

Effective tax rate (ETR) digunakan untuk merefleksikan perbedaan antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Frank, 2009). Sedangkan menurut Aunalal (2011) *effetictive tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. Dari definisi tersebut *effective tax rate* (ETR) mempunyai tujuan untuk mengetahui jumlah persentase perubahan dalam membayar pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh.

2.1.2 Tarif Pajak

Menurut (Mardiasmo, 2016) menyebutkan tarif pajak yaitu :

1. Tarif Sebanding/ Proporsional

Adalah Tarif yang memiliki nilai presentase yang tetap, terhadap berapa saja jumlah yang dikenai pajak sehingga dengan begitu nilai pajak yang terutang proposional terhadap besarnya nilai pajak.

2. Tarif Tetap

Tarif dengan jumlah yang tetap terhadap seluruh jumlah yang dikenai pajak sehingga besar kecilnya pajak yang terutang juga akan tetap.

3. Tarif Progresif

Presentase tarif yang semakin besar apabila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

4. Tarif Degresif

Kebalikan dari tarif progresif yakni semakin kecil bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar.

2.1.3 Tujuan Perencanaan Pajak

Menurut (Pohan, 2013) Tujuan pokok perencanaan pajak yang baik yaitu:

1. Meminimalisasikan beban pajak yang terutang
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan kejutan pajak (tax surprise) apabila terdapat pemeriksaan pajak oleh fiskus
4. Memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar, efisien dan efektif serta sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku yakni :
 - a. Mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari penengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana seperti bunga, kenaikan, denda, dan hukum kurungan/penjara

- b. Melaksanakan secara efektif semua ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait berupa pelaksanaan pemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPH pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

2.2 *Capital Intensity Ratio*

2.2.1 *Pengertian Capital Intensity Ratio*

Capital intensity ratio perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan pada aktiva tetap perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan rasio aktiva tetap dibagi dengan penjualan. (Sartono, 2010) *Capital intensity ratio* juga menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. Aset tetap pada umumnya akan mengalami penyusutan. Beban penyusutan yang terjadi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Capital intensity ratio (intensitas rasio modal) adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengandaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu. Hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. *Capital intensity ratio* merupakan tingkat pendapatan minimum yang disyaratkan pemilik modal Dan menjadialah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan (Atmaja, 2011).

Intensitas modal merupakan rasio antara penjualan dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Rasio ini

merupakan hambatan masuk bagi perusahaan baru. Perusahaan baru yang akan memasuki pasar oligopoli harus memiliki tingkat efisiensi yang tinggi, kalau tidak perusahaan tersebut tidak akan mampu memasuki pasar yang baru. Perusahaan yang memiliki tingkat efisiensi yang tinggi tentu akan lebih mudah memperoleh laba. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut (Winarno, 2015).

Besar kecilnya suatu modal perusahaan tergantung pada sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai investasi, khususnya sumber dana yang bersifat jangka panjang. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Seperti yang dijelaskan (Hakim, 2013) biaya depresiasi merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam menghitung pajak, maka dengan semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin besar pula depresiasinya sehingga mengakibatkan jumlah penghasilan kena pajak dan tarif pajak efektifnya akan semakin kecil.

Capital intensity ratio dapat didefinisikan sebagai perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan pesediaan. Dalam penelitian ini, capital intensity ratio diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar proporsi aset tetap perusahaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Widyawati, 2016).

2.2.2 faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Intensity Ratio*

Menurut (Sundana, 2011) Penetapan *capital intensity ratio*

yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat dan tipe perusahaan. Sebaiknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagang. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagang.
4. Syarat penjualan. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.
5. Tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

2.3 *Inventory Intensity Ratio*

2.3.1 *Pengertian Inventory Intensity Ratio*

Dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI menurut (Estralita, 2013). Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja. Dari pengertian diatas dapat dikaitkan bahwa persediaan merupakan aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

Menurut (Waluyo, 2014) Untuk menetapkan tingkat persediaan atau *Inventory intensity ratio* yang perlu ditetapkan atau dirumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis (*historical cost*) atau dinyatakan sebagai harga pokok perolehannya, sesuai PSAK No. 2014 (Revisi 2008). *Inventory Intensity Ratio* perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode. Selanjutnya yang menjadi masalah dalam persediaan adalah penetapan jumlah biaya yang harus diakui sebagai aset dan konversi sampai pendapatan bersangkutan diakui. Pada umumnya persediaan mencakup

barangjadi yangtelah diproduksi atau barang dalam penyelesaian, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Sedangkan menurut (Sri Dewi Anggadini, 2009) Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/yang disimpan untuk tujuan tersebut (proses produksi).

Inventory Intensity Ratio menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu Sedangkan Menurut (Syafri, 2014) Rasio ini menggambarkan hubungan antara volume barang yang terjual dengan volume dari persediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan.

Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dapat diukur dengan rumus yang digunakan (Amelia, 2015).

2.3.2 Manfaat adanya *Inventory Intensity Ratio*

Adapun manfaat dari *inventory intensity ratio* menurut (Ristono, 2009),

Yaitu :

1. menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.
2. menghilangkan resiko dari materi yang dipesan berkualitas atau tidak baik sehingga harus dikembalikan
3. mengantisipasi bahwa bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran
4. mempertahankan aktivitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi
5. mencapai penggunaan mesin yang optimal
6. memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya agar keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi dengan memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut
7. membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaannya atau penjualannya

2.3.3 Tujuan penilaian *inventory intensity ratio*

Adapun tujuan dari penilaian *inventory intensity ratio* menurut (Herjanto, 2009) Pada perusahaan yaitu :

- Pertama adalah untuk *mematch cost* terhadap *revenue* yang berkaitan, sehingga dihasilkan *income*, proses ini merupakan tujuan dasar akuntansi tradisional. Penekanan pada perhitungan *net income* yang didasarkan kepada *revenue* pada saat penjualan memerlukan adanya alokasi biaya ke periode

dimana *revenue* dilaporkan yaitu *cost of goods sold*. Sedangkan nilai *inventory* yang belum terjual akan dibawa ke periode berikutnya dalam laporan keuangan perusahaan. Jadi dalam proses pengukuran *income* sangat mirip dengan ciri-ciri umum pada penilaian *prepaid expense* dan aktiva tetap atau disebut penangguhan *expenses*, yaitu atas dasar *input prices*, kemudian untuk menentukan nilai *cost of goods sold* dapat juga dilakukan melalui perhitungan (rumus) yang lazim digunakan dalam persediaan. Namun demikian dalam keadaan tertentu persediaan dinilai berdasarkan *output values* (harga jual) untuk memperoleh penilaian *income*.

- Tujuan kedua pengukuran *inventory intensity ratio* lainnya adalah untuk menyajikan nilai barang-barang perusahaan didalam komponen neraca (laporan keuangan).
- Tujuan ketiga pengukuran *inventory intensity ratio* adalah membantu investor untuk memprediksi arus kas dikemudian hari, yaitu dipandang dari jumlah *inventory* sebagai resources yang akan mendukung arus kas dan jumlah *inventory* yang akan dijual kemudian hari dan akan mempengaruhi arus kas keluar.

2.3.4 Fungsi *Inventory intensity Ratio*

Beberapa fungsi dari *Inventory intensity ratio* menurut (Edy, 2009) antara lain:

1. Menghilangkan risiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang diperlukan oleh perusahaan
2. Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan

3. Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflasi
4. Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga persediaan tidak akan kesulitan jika bahan baku tidak tersedia di pasaran
5. Mendapatkan keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas
6. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2009) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut (Hery, 2015) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset mau pun penggunaan modal.

Menurut (Sularto, 2009) Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan inventasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan Menurut (Yoehana 2013) Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal karena manajemen perusahaan dianggap berhasil menjalankan operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka investor cenderung tidak tertarik menanamkan modalnya.

Sedangkan menurut (Raharjaputra, 2009) Rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomi atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (shareholder equity).

Menurut (Maesarah, 2013) Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian. Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan /atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan perusahaan dari waktu

ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas perusahaan maupun pihak luar perusahaan Menurut (Hery, 2015) yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertahan dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total ekuitas
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
8. Margin laba bersih atas penjualan bersih

2.4.3 Jenis - jenis Profitabilitas

Jenis- jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan Menurut (Kasmir, 2009) adalah :

1. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit Margin on sales merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan

2. *Return on Investment* (ROI)

Yaitu *Retrun on Invesment* (ROI) atau Retrun on aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (retrun) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

3. *Return on Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau retrunon ekuiti atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

4. Laba Perlembar saham

Rasio laba perlembar saham atau rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

2.4.4 Jenis–Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dibedakan menjadi 2 jenis Menurut (Hery, 2015), yaitu:

1. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi

Adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas :

- a. Hasil pengembalian atas Aset (Return On Asset)
- b. Hasil pengembalian atas Ekuitas (Return On Equitas)

2. Rasio Kinerja Operasional

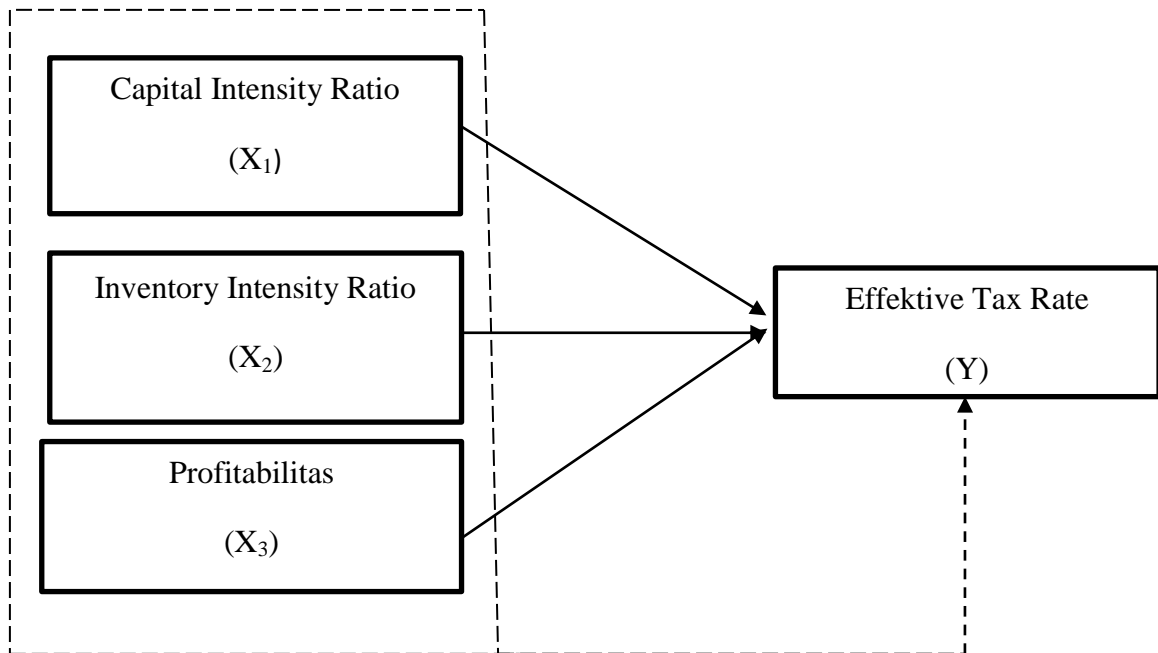
Adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjual). Rasio ini terdiri atas :

- a. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
- b. Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)
- c. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis adalah suatu model konseptual yang menunjukkan hubungan diantara variable yang dikembangkan oleh peneliti secara teoritis atau secara logis untuk menjawab masalah yang diteliti. Kerangka pikir peneliti yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan dari variable independent, dalam hal ini adalah *capital intensity ratio* (X_1), *inventory intensity ratio* (X_2) dan profitabilitas (X_3) terhadap variable dependen yaitu *effektive tax rate* (Y).

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan : —————> Pengaruh X₁, X₂, X₃ secara parsial terhadap Y

-----> Pengaruh X₁, X₂, X₃ secara simultan terhadap Y

2.6 Hipotesis

Menurut (Idris, 2009) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum tentu didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian kajian pustaka dan kerangka pemikiran maka disajikan tiga hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

H2 : Diduga *Inventory Intensity Ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

H3 : Diduga *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

2.7 Hubungan antara Variable Bebas Terhadap Variable Terkait

a. Pengaruh *Capital intensity ratio* terhadap *Effective tax rate*

Capital intensity ratio atau Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Menurut (Hakim, 2013) *Capital intensity ratio* juga menunjukkan seberapa besar modal yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan. aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya. Namun, untuk tujuan tertentu perusahaan dapat membuat kebijakan akuntansi dengan memperlambat waktu penyusutan aset tetap dibandingkan penyusutan menurut pajaknya sehingga laba akuntansi perusahaan menjadi lebih besar dari laba fiskalnya sehingga menimbulkan pajak tangguhan pada periode mendatang. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap guna mengurangi laba perusahaan.

Capital intensity ratio merupakan biaya depresiasi aktiva tetap yang dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan. *Capital intensity ratio*

pada umumnya akan mengalami penyusutan. Beban penyusutan yang terjadi dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aktiva tetap yang rendah. Penggunaan metode dipercepat oleh perusahaan dalam penyusutan menurut pajak menyebabkan terjadinya perbedaan temporer kena pajak (*taxable*). Perbedaan temporer kena pajak tersebut akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan sehingga *effective tax rate* (ETR) perusahaan juga menjadi meningkat pada periode penelitian.

Menurut (Cao, 2014) menyebutkan bahwa metode penyusutan aset didorong oleh hukum pajak, sehingga biaya depresiasi dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah. sehingga *Capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rate* perusahaan.

b. Pengaruh *Inventory Intensity Ratio* terhadap *Effective tax rate*

Inventory intensity ratio menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang (Herjanto, 2009) PSAK No. 14 (revisi 2008) mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Biaya

tambahan atas adanya persediaan yang besar akan menyebabkan penurunan laba perusahaan.

Dalam agensi teori, manajer akan berusaha meminimalisir beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba perusahaan. Di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya tambahan yang terpaksa ditanggung untuk menekan beban pajak. Cara yang akan digunakan manajer adalah dengan membebankan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan. Jika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesa yaitu *Inventory intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *Effective tax rate*.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective tax rate*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan (Maesarah, 2013) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi.

Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Putri, 2012) Perusahaan yang mempunyai laba atau keuntungan meningkat, cenderung memiliki konflik perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen) perusahaan cenderung rendah,

karena perusahaan dianggap sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Hal itu sejalan dengan penelitian (Rodiguez, 2012) menyebut bahwa ada hubungan yang positif antara kemampuan menghasilkan laba perusahaan dengan *effective tax rate*. Dari uraian diatas dapat diambil hipotesa yaitu *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *Effective tax rate*.

2.8 Penelitian Terdahulu

1. Vicky Amelia (2015)

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate. Studi Empris Pada PerusahaanManufaktur Yang Terdapat Dibursa Efek Indonesia Jurusan Akuntansi. Hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan *laverage*, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*

2. Mia Meisiska (2016)

Anlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Wajib Pajak Badan. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi EfektivitasPembayaran Pajak Pada Wajib Pajak Badan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *debt to equity* ratio terhadap tarif pajak efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif perputaran persediaan terhadap tarif pajak efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh *profitabilitas* terhadap tarif pajak efektif. Intensitas aset tetap tidak terbukti mempengaruhi tarif pajak efektif.

3. Muhammad Danu Bactiar (2015)

Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* (Etr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rate*. Variabel *capital intensity* menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

4. Iqbal Nul Hakim Darmadi (2013).

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Terdapat Pengaruh Negatif Intensitas Aset Tetap Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. Hasil Lain Menunjukkan Bahwa Terdapat Pengaruh Positif Ukuran Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak. Struktur Modal (Hutang), Profitabilitas Dan Fasilitas Perpajakan Tidak Terbukti Mempengaruhi Manajemen Pajak.

5. Danis Ardyansah, Zulaikha (2014)

Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Size* memiliki pengaruh negatif, komisaris independen memiliki pengaruh positif sedangkan variabel *leverage*, *profitability*, dan *capital intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap ETR.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siregar, 2013).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang tersedia pada situs (www.idx.co.id) buku-buku referensi yang mendukung penelitian ini. Di dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahunan dari 2013-2017.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan dokumentasi.

1. Studi pustaka,

Menurut (Rosecha, 2010) Studi pustaka yaitu dilakukan dengan cara mempelajari, mendalam dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, internet maupun karya tulis lainnya sesuai dengan topik dan variable penelitian. Studi pustaka dapat dilakukan dengan mencari berbagai rujukan atau literatur tentang berbagai teori yang

memiliki kaitan atau relevan dengan topik penelitian melalui buku-buku yang ada dipergustakaan.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiono, 2010) Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian ini juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada. Penggunaan metode dokumen tentang data keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2016 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3 Pengertian Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Priyanto, 2010) populasi adalah suatu kelompok atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	PT. Polychem Indonesia Tb
3	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	PT. Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk
6	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	PT. Tri Bayan Tirta Tbk
10	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
11	AMIN	PT. Ateliers Mecaniques D'indonesia Tbk
12	APLI	PT. Asioplast Industries Tbk
13	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
14	ARGO	PT. Argo Pantes Tbk
15	ASII	PT. Astra International Tbk
16	AUTO	PT. Astra Auto Part Tbk
17	BAJA	PT. Saranacentral Bajamata Tbk
18	BATA	PT. Sepata Bata Tbk
19	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
20	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk
21	BRNA	PT. Berlina Tbk
22	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk
23	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk
24	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk
25	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk
26	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
27	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk

28	CNTX	PT. Centex Tbk
29	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
30	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
31	DAJK	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
32	DAVO	PT. Davomas Abdi Tbk
33	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
34	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
35	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
36	EKAD	PT. Ekadharma International Tbk
37	ERTX	PT. Eratex Djaya Tbk
38	ESTI	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
39	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
40	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
41	FPIN	PT. Titan Kimia Nusantara Tbk
42	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
43	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk
44	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
45	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk
46	HDTX	PT. Pan Asia Indosyntec Tbk
47	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
48	ICBP	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
49	IGAR	PT. Champion Pasific Indonesia Tbk
50	IKAI	PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
51	IKBI	PT. Sumi Indo Cabel Company Tbk
52	INAF	PT. Indofarma Tbk
53	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
54	INCI	PT. Intan Wijaya International Tbk
55	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
56	INDS	PT. Indospiring Tbk
57	INDR	PT. Indo Rama Synthetic Tbk
58	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

59	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk
60	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk
61	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
62	IMPC	PT. Impack Pratama Industry Tbk
63	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk
64	ISSP	PT. Stell Pipe Industry Of Indonesia Tbk
65	ITMA	PT. Itamaraya Tbk
66	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk
67	JKSW	PT. Jakarta Kyoel Stell Work LTD Tbk
68	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk
69	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
70	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
71	KARW	PT. Karwell Indonesia Tbk
72	KBLI	PT. KMI Wire and Cable Tbk
73	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk
74	KBRI	PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
75	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk
76	KIAS	PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
77	KICI	PT. Kedaung Indag Can Tbk
78	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
79	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
80	KRAH	PT. Grand Kartech Tbk
81	KRAS	PT. KrakatauSteel Tbk
82	KARW	PT. Karwell Indonesia Tbk
83	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
84	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk
85	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
86	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
87	MAIN	PT. Malindo Feedmil Tbk
88	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
89	MBTO	PT. Martina Berto Tbk

90	MERK	PT. Merck Tbk
91	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
92	MLIA	PT. Mulia Industri Tbk
93	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
94	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
95	MYRX	PT. Hanson International Tbk
96	MYTX	PT. Apa
97	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
98	NIPS	PT. Nippres Tbk
99	PBRX	PT. Pan Brotherhs Tbk
100	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
101	POLY	PT. Asian Pasifik Fibers Tbk
102	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk
103	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
104	PTSN	PT. Sat Nusa Persada Tbk
105	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
106	RICY	PT. Ricy Putra Globalindo Tbk
107	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk
108	ROTI	PT. Nippon Indosari orporindo Tbk
109	SCCO	PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
110	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
111	SIAP	PT. Sekawan Intipratama Tbk
112	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Muncul Tbk
113	SIMA	PT. Sekawan Intipratama Tbk
114	SIPD	PT. Searad Produce Tbk
115	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
116	SKLT	PT. Siantar Top Tbk
117	SMBR	PT. Semen Baturaja Persero Tbk
118	SMCB	PT. Holicim Indonesia Tbk
119	SMGR	PT. Semen Gresik Tbk

120	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
121	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
122	SPMA	PT. Surpama Tbk
123	SQBI	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
124	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk
125	SRSN	PT. Indo Acitama Tbk
126	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
127	STTP	PT. Siantar Top Tbk
128	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk
129	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk
130	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
131	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
132	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
133	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
134	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
135	TPIA	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk
136	TRIS	PT. Trisula International Tbk
137	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk
138	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
139	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
140	UNIT	PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
141	UNTX	PT. Unitex Tbk
142	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
143	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk
144	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk
145	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
146	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
147	YPAS	PT. Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sample

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyanto, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama 2013-2017
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian
4. Setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan dalam bentuk rupiah dalam periode 2013-2017
5. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba selama 5 tahun berturut turut.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dari penelitian ini dapat dijelaskan pada table dibawah ini

Tabel 3.2
Penentuan Sample

No	Keterangan	Perusahaan
1.	Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 sampai 2017	147
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 2013-2017	(16)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data keuangan lengkap sesuai yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian	(56)
4.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing	(18)
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi selama 5 tahun berturut turut.	(34)
	Total Sample	23

Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan yang menjadi sampel yang memenuhi kriteria yaitu 23 perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.5

Tabel 3.3
Daftar Sample

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan
1.	ALDO	PT. Alkindo Naratama Tbk
2.	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk
3	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
4	ASII	PT. Astra International Tbk
5	AUTO	PT. Astra Autopart Tbk
6	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk
7	EKAD	PT. Ekadharmas Internasional Tbk
8	DVLA	PT. Darya-Varya Laboratoria Tbk
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
10	HMSA	PT. HM Sampoerna Tbk
11	ICBP	PT. Indofood CBP. Sukses Makmur Tbk
12	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	PT. Indocement tunggal prakasa Tbk
14	KLBF	PT. Kable Farma Tbk
15	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
16	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
17	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
18	NIPS	PT. Nipress Tbk
19	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
20	SCCO	PT. Suprame Cable Manufacturing & Commerce Tbk
21	SMSM	PT. Selamat Sampurna Tbk
22	TSPC	PT. Tempo Scan pasific Tbk
23	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Definisi Operasional Variable

Variabel	Definisi Operasional	Skala Pengukuran
<i>Effective Tax Rate</i> (Y)	<i>Effective Tax Rate</i> (Etr) Dapat Digunakan Sebagai Indikator Perencanaan Pajak Yang Efektif. Dengan Demikian <i>Effective Tax Rate</i> Merupakan Ukuran Terbaik Untuk Mengevaluasi Beban Pajak Perusahaan Yang Sebenarnya. <i>Effective Tax Rate</i> Dapat Dihitung Dari Total Beban Pajak Penghasilan (Beban Pajak Kini Ditambah Dengan Beban Pajak Tangguhan) Dibagi Dengan Laba Sebelum Pajak (Rodriguez Dan Arias, 2012). (dalam Putri dan Lautania 2016)	Rasio
<i>Capital Intensity Ratio</i> (X1)	<i>Capital intensity Ratio</i> adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki sebuah perusahaan. <i>capital intensity ratio</i> merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan (Sartono, 2008:76).	Rasio
<i>Inventory Intensity Ratio</i> (X2)	<i>Inventory intensity ratio</i> merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Variabel intensitas aset tetap menggunakan <i>proxy</i> rasio intensitas persediaan. Rasio intensitas	Rasio

	persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. chioa et, al (2012) dalam Vicky Amelia (2015)	
Profitabilitas (X3)	Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan inventasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rodriguez dan Arias (2012)(dalam Putri dan Lautania 2016)	Rasio

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara menentukan variable bebas dan variable terikat sebagai dasar penguji. Dimana objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data penelitian dari tahun 2013-2017. Variable-variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menurut (Sartono, 2010) *Capital Intensity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Intensity Ratio } x_1 = \frac{\text{Total Aset tetap}}{\text{Penjualan}}$$

Penjualan

2. Menurut (Amelia, 2015) *Inventory Intensity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Intensity Ratio } x_2 = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total aset}}$$

3. Menurut (Rodriguez dan Arias, 2012 dalam Putri dan Lautania, 2016) Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA_{x_3} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Menurut (Rodriguez dan Arias, 2012 dalam Putri dan Lautania, 2016) *Effective Tax Rate* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara menganalisis atau mengolah data penelitian yang telah diperoleh. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan memudahkan pembaca untuk mengerti. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program computer *SPSS (Statistical Program For Social Science)* Beberapa langkah metode analisis data yang akan dilakukan yakni sebagai berikut:

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian maka perlu

dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi

3.6.1.1 Uji Normalitas

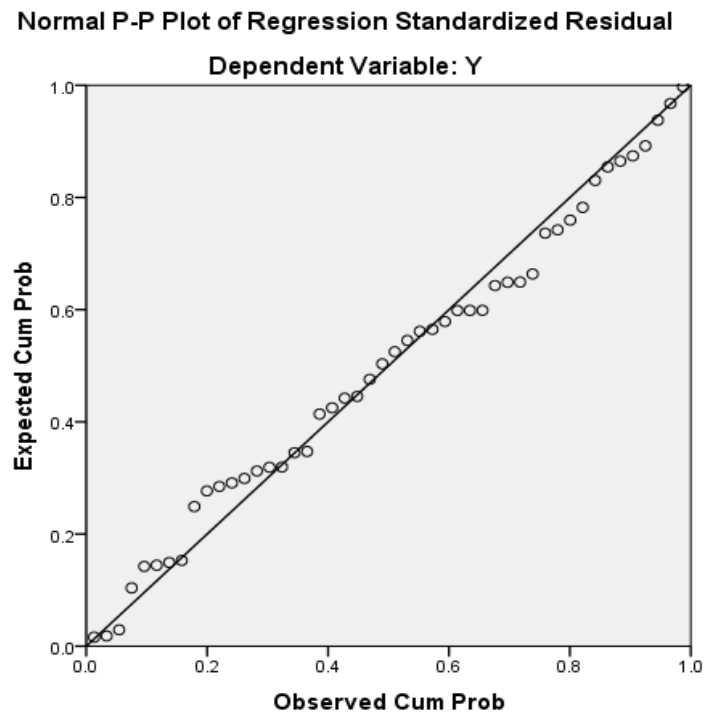
Menurut (Priyanto, 2010) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasa digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah *statistic non parametri*.

Beberapa metode uji normalitas yaitu :

a. Metode Grafik Normal P-P Plots

Uji normalitas residual dengan metode grafik normal P-P Plot of regression standardizes residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

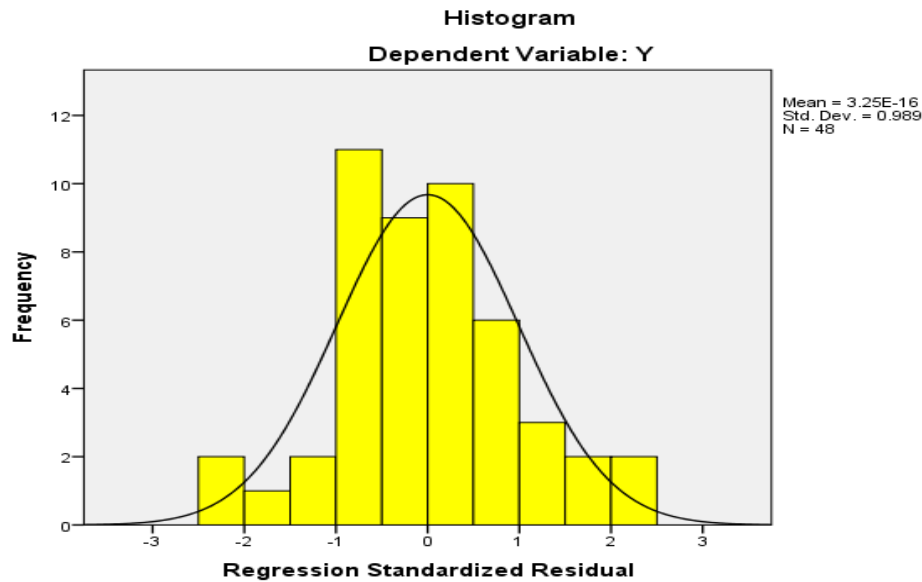
Gambar 3.4
Contoh Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



b. Metode Uji One Sample Kolmogrov Smirnov

Uji One Sample Kolmogrov Smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal poisson, uniform, atau exponential. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Gambar 3.6
Contoh Grafik Histogram



3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyanto, 2010) multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (Korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi atau membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Menurut (Priyanto, 2010) uji multikolinearitas yang ada 2 yaitu

- a. Dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIP) pada Model Regresi .

Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas yaitu mempunyai nilai VIP (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 dan mempunyai nilai angka tolerance lebih dari 0,1.

- b. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).

Dengan metode ini, cara yang ditempuh adalah dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujiannya yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas. Linearitas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastitas

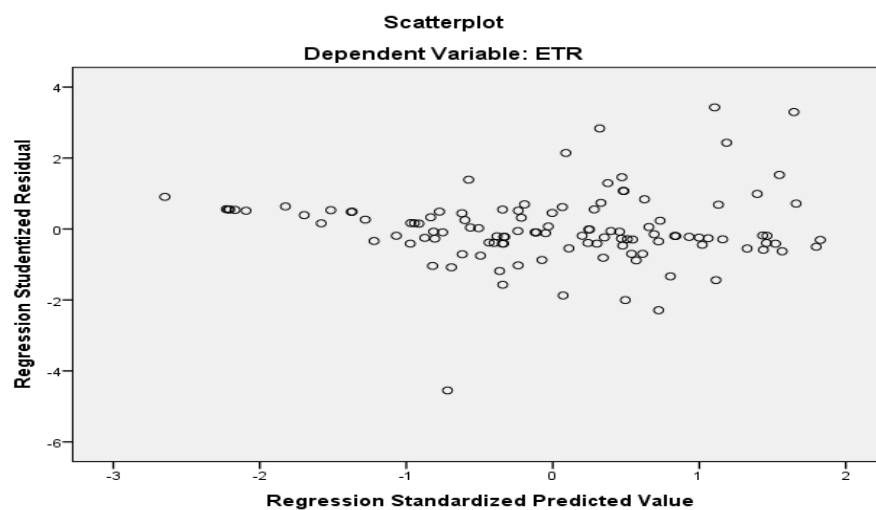
Menurut (Priyanto, 2010) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji Heteroskedastisitas yaitu:

- a. **Uji Glejser.** Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. **Melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi.** Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik Scatterplots antara standardized predicate calue (z_{pred}) dengan studentized residual (s_{resid}), ada tidaknya pola tertentu

pada grafik. Scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 3.7
Contoh Grafik Scatterplot



- c. *Uji koefisien korelasi spearman's rho*. Metode uji heterokedastisitas dengan korelasi spearman's rho yaitu mengorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Suharyadi 2009), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (WD) Statistik (Santoso dalam Norin Samma, 2009 hal, 99).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam (Gozali, 2013) analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Effektive tax rate</i>
a	=	Konstanta
$b_1b_2b_3$	=	Koefisien regresi
X_1	=	<i>Capital intensity ratio</i>
X_2	=	<i>Inventory intensity ratio</i>
X_3	=	Profitabilitas
E	=	Error

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut (Priyanto, 2010) uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat

berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk uji serentak dan uji t untuk uji parsial. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyanto, 2010). Tahap-tahap uji t yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

-Ho = Variabel X secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y

-Ha = Variabel X secara parsial berpengaruh terhadap Y

2. Menentukan nilai signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 5%

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

5. Kriteria pengujian

- Ho diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

- Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika Ho ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. T tabel dapat dilihat pada table t.

Tabeldistribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen)

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyanto, 2010). Tahap-tahap uji F yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

- H_0 = *Capital Intensity Ratio*(X_1), *Inventory Intensity Ratio*(X_2), dan Profitabilitas (X_3), secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*(Y) .

- H_a = *Capital Intensity Ratio*(X_1), *Inventory Intensity Ratio*(X_2), dan Profitabilitas (X_3), secara parsial berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (Y)

2. Menentukan F_{hitung}

F hitung diperoleh dari output hasil SPSS

3. Menentukan F_{tabel}

4. F tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan yang terdiri dari df_1 (jumlah variable – 1) dan $df_2 = n - k - 1$ pada tabel statistik, dimana n merupakan jumlah data dan k merupakan jumlah variable independen.

5. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Berdasarkan hasil output SPSS (F hitung) dibandingkan dengan F tabel dapat disimpulkan apakah variable independen secara simultan atau serentak berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variable dependen. Pengujian ini juga dapat dilakukan dengan berdasarkan tingkat signifikansi.

Jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai signifikansi dari hasil output SPSS bernilai $> 0,05$ maka H_0 diterima

7. Kesimpulan

- H_0 diterima berarti *Capital Intensity Ratio* (X_1), *Inventory Intensity Ratio* (X_2) dan Profitabilitas (X_3) secara Parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (Y)
- H_a diterima berarti *Capital Intensity Ratio* (X_1), *Inventory Intensity Ratio* (X_2), dan Profitabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2015). pengaruh ukuran perusahaan, Leverage, Profitabilitas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan komisaris independen terhadap effective tax rate.
- Atmaja. (2011). *Akuntansi Sektor Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cao. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitabilitas , Capital Intensity Ratio, dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Diponegoro*.
- Edy. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonomi.
- Estralita. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hakim. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif.
- Herjanto. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonomi.
- Hery. (2015). *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*. Jakarta: Gava Media.
- Idris. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2009). *Pengantar hukum bisnis menata bisnis moderen di era global*. Bandung: PT. Gramedia Indonesia.
- Mardiasmo. (2016). *Pengantar hukum bisnis menata bisnis moderen di era global*. Bandung: PT. Gramedia Indonesia.
- Pohan. (2013). *Akuntansi keuangan*. Yogyakarta: PT. Graha.
- Priyanto. (2010). *Olah Data Dengan spss*. Yogyakarta: ANDI.
- Putri. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Richardson. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, hutang finansial, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan intensitas penelitian dan pengembangan terhadap effective tax rate.

- Ristono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonomi.
- Rosecha. (2010). *Sukses Menulis Proposal*. Bandung.
- Sartono. (2010). *Akuntansi Sektor Bisnis*. Jakarta: Alfabeta.
- Sri Dewi Anggadini. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sularto. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: PT. Rineka Cipta.
- Sundana. (2011). *Akuntansi Sektor Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Indonesia.
- Supriyanto. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri. (2014). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widyawati. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di BIE.
- Winarno. (2015). *Akuntansi Sektor Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id

CURRICULUM VITAE



Nama : Sutarti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal lahir : Sei Kecil 04 - April - 1994

Agama : Islam

Nama Orang Tua

 a. Ayah : M. Saat

 b. Ibu : Zubaidah

Status : Belum Menikah

Alamat : Sungai Kecil Jl. Ketapang No 10

Email : Sutarty.040494@gmail.com

No HP : 081991352159

Pendidikan :

- SD Negeri 001 Teluk Sebung
- SMP Negeri 09 Bintan
- SMA Negeri 5 Bintan
- STIE Pembangunan Tanjungpinang